



SABANGKA ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i02.510>

PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN BAGI UMKM DI RUKUN WARGA (RW) 003 KELURAHAN KALISARI

Uuh Sukaesih¹, Miswan²

^{1,2} Program Studi Manajemen,
Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

Article History

Received : 27 Januari 2023

Revised : 29 Januari 2023

Accepted : 28 Februari 2023

Available Online : 30 Maret 2023

*Corresponding author :

Nama : Uuh Sukaesih

Email : sukaesihuh@gmail.com

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Lebih dari 90 persen kegiatan usaha yang ada di Kelurahan Kalisari bisa dikategorikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Para pelaku UMKM di Kelurahan Kalisari pada umumnya mengalami masalah dalam hal pengelolaan keuangan (literasi keuangan), padahal para pelaku UMKM harus mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar kegiatan usahanya berhasil. Agar mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka dilakukan penyuluhan, pendampingan dan konsultasi usaha mengenai literasi keuangan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan dapat mengatasi masalah keuangan yang dihadapi. Mitra dalam kegiatan sebanyak 3 pelaku usaha yang ada di daerah Rukun Warga (RW 003 Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Mitra sangat antusias dalam mengikuti pendampingan dan konsultasi usaha ditandai dengan sering melakukan konsultasi secara rutin. Hasil dari kegiatan abdimas yaitu pengetahuan mitra mengenai literasi keuangan mengalami peningkatan 33,81 persen, dan masalah yang dihadapi mitra mengenai literasi atau pengelolaan keuangan dapat diatasi. Kegiatan pendampingan kepada mitra masih perlu dilanjutkan dengan materi yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh mitra.

Kata Kunci : Literasi, Keuangan, UMKM

Abstract

More than 90 percent of business activities in Kalisari Village can be categorized as Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). MSME actors in the Kalisari Village generally experience problems in terms of financial management (financial literacy), even though MSME actors must be able to manage their finances well so that their business activities are successful. Efforts regarding financial literacy with the aim of increasing knowledge and being able to overcome financial problems faced. Partners in the activity are 3 business actors in the Rukun Warga area (RW 003 Kelurahan Kalisari, Pasar Rebo District, East Jakarta. Partners are very enthusiastic in participating in business assistance and consulting which is marked by frequent regular consultations. The result of community service activities is partner knowledge regarding literacy financial literacy has increased by 33.81 percent, and problems faced by partners regarding literacy or financial management can be overcome. Assistance activities for partners still need to be continued with material adapted to the problems faced by partners

Keywords: Literacy, Finance, MSME

PENDAHULUAN

Kelurahan Kalisari sebagai salah satu kelurahan berada di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk 53 888 orang terdiri dari penduduk pria 27 119 orang (50,3 persen) juga penduduk perempuan sebanyak 267 orang (BPS Kota Jakarta Timur, 2021).

Laju pertumbuhan penduduk Kelurahan Kalisari rata-rata per tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2018 Kelurahan Kalisari tertinggi dibanding kelurahan lain yang ada di Kecamatan Pasar Rebo yaitu 12,78 persen, sedangkan kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Pekayon sebesar 8,83 persen, Kelurahan Cijantung sebesar 5,76 persen, Kelurahan Baru 2,58 persen, dan Kelurahan Gedong 2, 51 persen. Sementara rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pasar Rebo yaitu 7,02 persen (BPS Kota Jakarta Timur, 2019).

Tingginya rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Kalisari disebabkan tingginya perpindahan penduduk terutama dari luar DKI Jakarta dengan tujuan untuk bertempat tinggal dan berusaha atau melakukan kegiatan usaha di wilayah Kelurahan Kalisari.

Lebih dari 90 Persen (Sukaesih & Miswan, 2022) kegiatan usaha yang ada di Kelurahan Kalisari bisa dikategorikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah kegiatan usaha paling besar yaitu sekitar 98,67 persen dan menyumbang sebanyak 60,34 persen pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. , 2021). Umumnya para pelaku UMKM bermasalah dalam pengelolaan keuangan, yaitu berkaitan dengan cara mengatur pemasukan dan pengeluaran kegiatan usaha dan berkaitan dengan masalah permodalan.

Para pelaku UMKM harus mampu melakukan pengaturan atau pengelolaan keuangan untuk kegiatan usahanya Pengaturan keuangan yang baik merupakan kunci keberhasilan atau kesuksesan juga kegagalan usaha yang dilakukan.. Metode dalam pengelolaan dana dalam kegiatan usaha adalah dengan menerapkan literasi keuangan dengan baik (Margunani, 2020)). Tingkat literasi keuangan pelaku usaha yang termasuk UMKM yang ada di Kelurahan Kalisari umumnya masih rendah dan memperhatikan sehingga sering menjadi sasaran pemberi pinjaman on line atau rentenir yang mengatasnamakan pemberi pinjaman dari Kopresi Simpan Pinjam dengan tingkat suku bunga yang tinggi bisa sampai 20 persen per bulan. Rendahnya tingkat literasi keuangan para UMKM sejalan dengan kondisi mayoritas pelaku usaha mikro yaitu mereka cenderung belum layak untuk mengakses jasa dan layanan keuangan (Anggraeni, 2016; Hafifah, 2019; Puspitaningtyas, 2017).

Oseifuah et al (2018) berpendapat literasi keuangan adalah keahlian yang berdampak signifikan bagi perorangan, keluarga, dan ekonomi. Pemahaman yang baik dalam mengatur keuangan akan berdampak positif bagi proses pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Hal ini memiliki dampak yang positif, tidak hanya bagi rumah tangga tetapi juga bagi stabilitas keuangan dan

ekonomi suatu negara (Lusardi, 2019). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang situasi keuangan pribadi (www.ojk.go.id). Literasi keuangan dari sudut pandang individu berdampak pada pengelolaan keuangan, kemampuan untuk menabung, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, dan mengatur keuangan untuk hari tua. Pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada mismanajemen keuangan pribadi, sekaligus berdampak pada krisis keuangan keluarga (Rodiah et al., 2018; Dwiastanti & Hidayat, 2016; Fajriyah & Listiadi, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kategori UMKM di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur sebagai mitra yaitu Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan (literasi keuangan) masih rendah, informasi adanya pinjaman modal usaha dari Bank pemerintah atau Lembaga resmi dengan tingkat suku bunga rendah masih rendah, juga kemampuan untuk mengatur atau mengelola keuangan masih rendah. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau abdimas ini bertujuan: 1). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan terutama dalam hal mengelola keuangan, 2). Meningkatkan kemampuan untuk mengatur atau mengelola keuangan .

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada Mei 2022 sampai bulan Desember 2022 dilaksanakan di Rukun Warga (RW) 003 Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan survei atau penelitian dengan mewawancarai pelaku usaha UMKM sebagai mitra agar diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan tujuan untuk menentukan materi yang diberikan kepada mitra. Jumlah mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebanyak 3 pelaku usaha.

Kegiatan PKM dilakukan dengan cara penyuluhan, pendampingan dan konsultasi usaha. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai materi literasi keuangan, sedangkan pendampingan dan konsultasi usaha dilakukan dengan cara beberapa kali mendatangi mitra secara perorangan dengan tujuan agar mitra merasa bebas untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya dan sekaligus dicarikan cara atau jalan terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Sebelum dan setelah diberikan materi pada setiap kegiatan dilakukan tes sebelum diberikan materi dan tes setelah pemberian materi, dengan cara diberikan soal secara tertulis berkaitan dengan materi yang diberikan dengan tujuan *untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang diipahami oleh peserta sebagai mitra*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian mesyarakat secara terinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di RW 003

Pelaksanaan 1 (14 dan 15 Mei 2022)		
No	Pelaksanaan	Kegiatan
1	Persiapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke tempat mitra - Mewawancara mitra agar tahu masalah yang dihadapi - Mendiskusikan kapan akan dilaksanakan

Pelaksanaan 2 (21 dan 22 Mei) 2022

No	Pelaksanaan	Kegiatan
1	Menyampaikan Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tes tertulis sebelum diberikan materi - Menyampaikan materi serta diskusi - Memberikan tes tertulis setelah materi diberikan
2	Acara ditutup	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto dengan mitra - Membuat laporan pelaksanaan

Pelaksanaan 3 (Juni, Juli 2022)

No	Pelaksanaan	Kegiatan
1	Menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tes tertulis sebelum diberikan materi - Menyampaikan materi serta diskusi - Memberikan tes tertulis setelah materi diberikan
2	Acara ditutup	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto dengan mitra - Membuat laporan pelaksanaan

Pelaksanaan 4 (Agustus 2022 sd 7 Maret 2023)

No	Pelaksanaan	Kegiatan
1	Mendampingi dan Memberi konsultasi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Mitra menyampaikan masalah yang dihadapi - Dicari solusi mengatasi masalah yang dihadapi - Membuat laporan pelaksanaan

Setelah selesai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mitra diwawancar agar diketahui hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan tahap pertama yang dilakukan di Ruku Warga (RW) 003 Kelurahan Kalisari yaitu mendatangi masing-masing mitra untuk mengetahui masalah yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan keuangan atau literasi keuangan. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan dilakukan secara kekeluargaan dengan pendekatan secara pribadi mitra menyampaikan

permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan masalah keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi Bapak Ruslan yaitu tempat usaha awalnya merupakan tanah kosong disewa bulanan dengan harga murah yaitu Rp 200.000 per bulan. Tempat usaha tersebut kemudian dibangun dan disewakan Rp 12.000.000 per tahun, awalnya bisa dibayar per 3 bulan yaitu Rp 3.000.000 untuk 3 bulan. Namun setelah berjalan 6 bulan pemilik tempat usaha meminta agar dibayar per tahun yaitu Rp 12.000.000 dan kekurangan uang yang besarnya Rp 3 000 000 (tiga juta rupiah). Sekitar Juli Anak Bapak Bulan Juli tahun 2022 anak Bapak Ruslan yang baru saja tamat dari SMAN diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui Tes Ujian Saringan Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Saat harus membayar SPP Bapak Ruslan tidak mempunyai uang dan meminjam kepada saudara juga tidak ada yang bersedia meminjamkannya. Bapak Ruslan dan istri menyarankan kepada anaknya untuk menanggung kuliah anaknya. Namun anaknya tidak mau dan tetap ingin melanjutkan kuliah karena untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri sangat susah.
2. Masalah yang dihadapi Bapak Fendi Pranoto yaitu ditagih oleh pihak pinjaman online yaitu Kredivo dinyatakan melakukan kredit senilai Rp 2 862 000 (dua juta delapan ratus enam puluh dua ribu rupiah) harus dicicil selama 3 kali pembayaran dengan angsuran besarnya Rp 954 000 (sembilan ratus lima puluh empat ribu rupiah) per bulan. Padahal Bapak Fendi Pranoto tidak pernah melakukan transaksi tersebut. Bapak Fendi Pranoto mempunyai keinginan untuk menambah modal usaha.
3. Masalah yang dihadapi Ibu Susan Susanti yaitu kesulitan keuangan untuk membayar tagihan online yang sudah jatuh tempo, jika tidak segera dibayar akan kena denda yang cukup besar. Juga memerlukan tambahan modal untuk modal usahanya.

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan (literasi keuangan) dari ketiga orang mitra masih rendah, yaitu uang yang diperoleh dari hasil penjualan atau yang diperoleh dari keuntungan selalu digunakan untuk membeli berbagai bahan untuk berjualan dan untuk keperluan keluarga setiap hari. Mereka tidak pernah menabung di Bank, mereka hanya menyisihkan uang untuk membayar kontrakan rumah dan kontrakan untuk usaha serta untuk keperluan lainnya. Uang untuk keperluan tersebut hanya disimpannya di rumah.

Informasi adanya pinjaman modal usaha dari Bank pemerintah atau Lembaga resmi dengan tingkat suku bunga rendah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih minim, walaupun ada keinginan untuk meminjam modal, namun belum berani untuk mendatangi Bank yang menyalurkan kredit tersebut.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu memberikan penyuluhan (informasi) serta melakukan pendampingan dan konsultasi secara perorangan untuk masing-masing mitra. Kegiatan pertama adalah melakukan tes awal atau tes sebelum diberikan materi yaitu diberikan tes secara tertulis agar diketahui pemahaman mitra mengenai literasi keuangan sebelum diberikan materi. Setelah

dilakukan tes awal (*pre-test*) selanjutnya diberi pengetahuan mengenai literasi keuangan dengan materi ; 1). Pengetahuan umum berkaitan dengan keuangan, 2). Fungsi dan manfaat Bank, 3). Kredit dan Tabungan, 4). Perasuransian, 5). Masalah Investasi.

Materi yang diberikan terutama penekanannya yaitu seandainya memerlukan modal atau mengalami kesulitan permodalan sebaiknya memanfaatkan pinjaman atau kredit usaha dari bank resmi seperti BRI, BSI, BNI, Bank Mandiri. Sebaiknya tidak menggunakan rentenir yang biasanya mengatasnamakan koperasi simpan pinjam dengan menetapkan bunga sangat tinggi biasanya 20 persen per bulan dengan biaya adminitrasi sekitar 10 persen dari besar pinjaman, atau pinjaman online dengan bunga bisa mencapai 20 persen per bulan (Sasmitha, J. L., & Harto, B., 2021). Tingkat bunga pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditetapkan bank resmi sebesar 6 persen per tahun.

Kepada mitra diinformasikan juga mengenai banyaknya investasi ilegal dan bodong yang menjanjikan akan memberi keuntungan yang tinggi yang biasanya diinfokan melalui media sosial yang sudah banyak memakan korban. Setelah diinformasikan banyaknya yang menawarkan investasi ilegal dengan berbagai cara maka pengetahuan mitra bertambah dan tidak akan tertarik atau menerima tawaran tersebut.

Setelah diberi materi berkaitan dengan literasi keuangan dilanjutkan dengan tes secara tertulis mengenai materi yang telah diberikan untuk mengetahui apakah pengetahuan atau ilmu yang diberikan dipahami dan dimengerti oleh para peserta. Nilai yang diperoleh peserta tes awal (*pre- test*) serta nilai tes akhir setelah dipaparkan materi (*post-test*) dapat dilihat di Tabel 2

Tabel 2. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Mitra PKM

Mitra	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	65	80
2	75	95
3	70	85
Rata-rata	70	86,67

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata hasil tes awal yaitu nilai tes sebelum materi diberikan = 70 dan nilai post-test atau setelah diberi materi = 86,67 artinya pengetahuan atau pemahaman mitra mengenai literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 33,81 persen. Adanya peningkatan pengetahuan atau pemahaman mitra sebagai peserta pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Farida, F., Wahyudi,D., & Jamain, T.H. (2022) serta Paranita,S.S., Levyda, L., & Giyatmi, G. (2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu mengatasi masalah yang dihadapi masing-masing mitra, yaitu Bapak Ruslan yang menghadapi kesulitan keuangan untuk membayar uang kontrakan tempat usaha yang secara tiba-tiba harus dibayar untuk 1 tahun yaitu masih kekurangan Rp 3 juta, sementara disarankan untuk meminjam kredit dari Bank dia tidak mau karena dilarang oleh anaknya yaitu meminjam kredit dari bank adalah riba. Untuk mengatasi masalah tersebut Tim abdimas memberi pinjaman sebesar Rp 3 juta dengan janji pinjaman tersebut akan dilunasi bulan depan. Ternyata janji Bapak Ruslan ditepati yaitu bulan depannya dilunasi.

Pada akhir Juli 2022 anak Bapak Ruslan diterima kuliah di Universitas Negeri Jakarta dan harus membayar uang SPP yang besarnya lima juta lima ratus ribu rupiah (Rp 5 500 000,-) sementara Bapak Ruslan belum mempunyai uang sebesar itu karena Bapak Ruslan tidak tahu bahwa SPP untuk kuliah sebesar itu. Bapak Ruslan hanya punya uang Rp 500 000,- (lima ratus ribu rupiah). Bapak Ruslan berusaha meminjam ke sanak saudara tetapi tidak ada yang bisa memberi pinjaman. Akhirnya istri Bapak Ruslan datang ke Tim Pengabdian untuk meminjam uang tersebut dengan janji akan dicicil dalam waktu 2 paling lama 3 bulan. Tim memberikan lagi pinjaman tersebut karena pinjaman yang pertama sudah lunas dan Bapak Ruslan bisa menepati janjinya. Sesuai yang dijanjikan Bapak Ruslan pinjaman yang Rp 5.000.000 lunas dalam waktu 3 bulan.



Gambar 1. Tim Menyerahkan Uang Pinjaman Kepada Bapak Ruslan dan Istri Bapak Ruslan

Tim menyarankan kepada Bapak Ruslan dan istrinya agar anaknya mengajukan beasiswa atau keringanan SPP atau mengajukan KJP (Kartu Jakarta Pintar). Ternyata untuk mengajukan KJP terlebih dahulu harus melakukan pendaftaran atau mengisi DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yaitu data yang akan menjadi dasar untuk pemberian bantuan sosial kepada masyarakat. Mengisi DTKS bisa dilakukan secara online, namun saat anak Bapak Ruslan mengisi DTKS tersebut tidak bisa.

Bagi masyarakat yang mengalami kendala Pengisian DTKS bisa datang ke kantor lurah setempat, mengingat anak Bapak Ruslan tidak bisa datang ke Kelurahan maka istri Bapak Ruslan meminta Tim Abdimas untuk mengantar ke Kantor Lurah Kalisari karena datang sendiri tidak berani. Selanjutnya Tim mengantar Istri Bapak Ruslan ke Kantor Lurah Kalisari (Gambar 2).

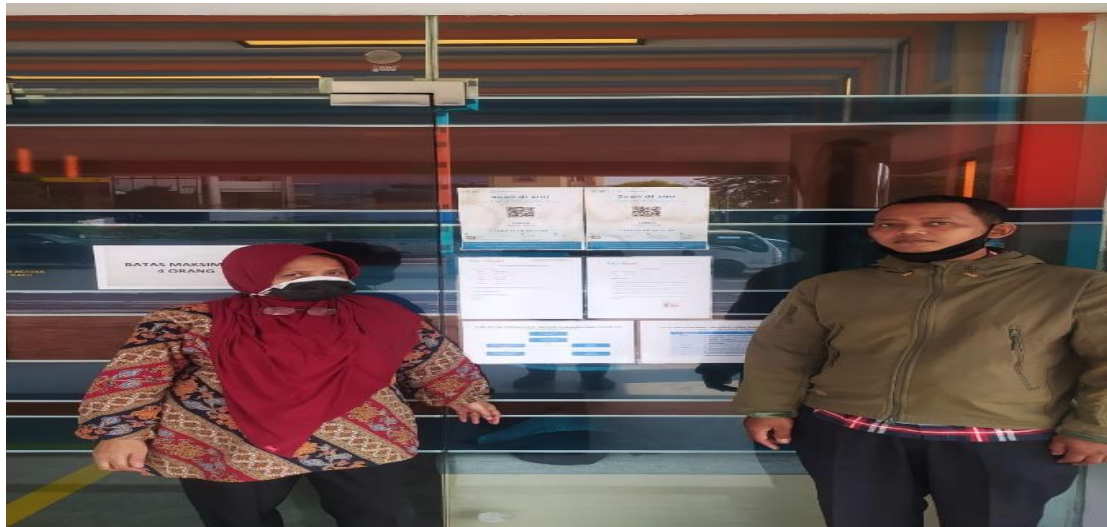


Gambar 2. Tim Mengantar Istri Bapak Ruslan ke Kantor Lurah Kalisari

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi Bapak Fendi Pranoto yaitu dianggap mempunyai hutang kepada Kredivo senilai Rp 2.862.000 dengan angsuran Rp 954.000 per bulan selama 3 bulan. Tim mengantar Bapak Fendi untuk melaporkan kejadian tersebut ke Kantor Kredivo bagian Costumer Service yang beralamat di Jl. Tomang Raya No 1 Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

Mengingat tempat tersebut cukup jauh dari tempat tinggal mitra dan Tim juga perjalanan biasanya macet maka Tim abdimas dan Bapak Fendi Pranoto berangkat sekitar jam 5.30 pagi dan sekitar jam 7.00 baru sampai di tempat tujuan. Pelayanan pengaduan baru dimulai jam 10.00 karena kami yang pertama datang maka tepat jam 10.00 Bapak Fendi dilayani terlebih dahulu dengan diajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kredit tersebut dan keputusannya akan diinfokan melalui email atau melalui whatshap. Keputusan dari pihak Kredivo Bapak Fendi harus tetap membayar tagihan tersebut karena Bapak Fendi

Pranoto dianggap lalai yaitu memberikan akun kepada orang lain. Foto Tim Abdimas mengantar Bapak Fendi ke Kantor Kredivo disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 . Tim Abdimas Mengantar Bapak Fendi Pranoto ke Kantor Kredivo

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi Ibu Susan yaitu kesulitan keuangan untuk membayar tagihan online yang sudah jatuh tempo jika tidak segera dibayar akan kena denda yang cukup besar yaitu sebesar 6 persen dari besar tagihan yaitu dengan memberi pinjaman uang yang besarnya Rp 2 000 000,- (dua juta rupiah) dengan rencana akan dibayar secara mencicil setiap bulan. Supaya tidak memberatkan Ibu Susan maka Tim Abdimas memberikan kebijakan dicicil tiap bulan Rp 200.000. Cicilan yang dilakukan ibu Susan selalu lancar. Foto Tim Abdimas memberikan pendampingan dan memberikan pinjaman uang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tim Memberi Pendampingan dan Pinjaman Uang Kepada Ibu Susan dan Bapak Bima

Bapak Fendi Pranoto dan Ibu Susan setelah mendapat informasi dari Tim Abdimas bahwa ada Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah bermaksud akan menambah modal usaha sehingga mengajukan kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) terdekat. Peryaratan pengajuan KUR yaitu:

1. Memiliki usaha aktif telah dijalankan minimal 6 bulan
2. Melengkapi persyaratan administrasi seperti : KTP, kartu keluarga, dan Surat izin Usaha (bisa dari kelurahan).

Bapak Fendi Pranoto dan Ibu Susan melengkapi semua persyaratan yang ditentukan, namun sampai sekitar 2 minggu masih belum ada perkembangan akhirnya Tim Abdimas menyarankan mendatangi kantor BRI untuk menanyakan perkembangannya. Setelah disurvei oleh pihak bank 2 hari kemudian pinjaman tersebut cair. Adanya kemudahan mendapatkan pinjaman kredit dari Bank Pemerintah (BRI) bagi pelaku UMKM sesuai dengan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang pernah dilakukan Sukaesih & Miswan (2019). Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Anggraeni (2016); Hafifah (2019); Jumhur (2015); Puspaningtyas (2017); Sudana et al (2017); Suryani & Ramadhan (2017) dengan hasil yaitu sebagian besar atau mayoritas pelaku usaha mikro belum layak dan belum memadai untuk mengakses jasa dan layanan keuangan..

KESIMPULAN

Kesimpulan dan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu :

1. Peserta PKM sangat antusias mengikuti kegiatan yaitu sering melakukan konsultasi terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukannya
2. Pengetahuan Mitra mengenai literasi keuangan meningkat 33,81 persen
3. Dengan diberikan pendampingan dan konsultasi oleh Tim Abdimas masalah mengenai literasi atau pengelolaan keuangan yang dihadapi mitra dapat diatasi
4. Kegiatan pendampingan kepada mitra masih perlu dilanjutkan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Sahid Jakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil sehingga kegiatan PKM telah berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Juga ucapan terima kasih diucapkan kepada mitra PKM yang bersedia dan bekerja sama dengan baik sekali selama berlangsungnya kegiatan.

PUSTAKA

Anggraeni, B. D. (2016). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOAAN KEUANGAN. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 43 - 50.

- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur. (2019). PASAR REBO DALAM ANGKA. BPS Kota Jakarta Timur.
- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur. (2021). PASAR REBO DALAM ANGKA 2021. BPS Kota Jakarta Timur.
- Dwiastanti, A., & Hidayat, W. (2016). LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEUANGAN KELUARGA. *Prosiding Sna Mk*, 28, 1-12.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). PENGARUH UANG SAKU DAN PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MELALUI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI INTERVENING. *INOVASI*, 17(1), 61-72.
- Farida, F., Wahyudi, D., & Jamain, T. H. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM PENJUAL TANAMAN HIAS DI KECAMATAN CIPAYUNG KOTA DEPOK—JAWA BARAT. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(1), 21 - 31.
- Hafifah, A. (2019). LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN LEMBER. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* (pp. 259-271).
- Jumhur, J. (2015). MODEL PENGEMBANGAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) KULINER DI KOTA SINGKAWANG. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1), 125-139.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA PELAKU UMKM MELALUI SOSIALISASI GERAKAN NASIONAL NON-TUNAI. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.
- Margunani, dkk. (2020). PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM INTIP DI DESA NYATNYONO UNGARAN SEMARANG. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 305-313.
- Paranita, E. S., Levyda, L., & Giyatmi, G. (2019). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PEMILIK HOMESTAY DI PULAU HARAPAN KEPULAUAN SERIBU. *Wasana Nyata*, 3(2), 157-167.
- Paranita, E. S., & Harahap, A. S. (2020). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DI KAMPUNG MAKAN RAFEL'S JAKARTA BARAT. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(3), 229-238.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). PEMBUDAYAAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI BAGI PELAKU USAHA KECIL MENENGAH. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361-372.
- Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., ... & Lawita, N. F. (2018). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66-73.

- Sasmitha, J. L., & Harto, B. (2021). ANALISA PERHITUNGAN SUKU BUNGA PINJAMAN HARIAN PADA APLIKASI PINJAMAN ONLINE LEGAL MENGGUNAKAN METODE SIMPLE INTEREST. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7(2), 132-139.
- Sukaesih, U., Miswan, M. (2019). PENYULUHAN DAN BIMBINGAN MENGATASI MODAL USAHA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG DI KELURAHAN KALISARI, KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 2(1), 53 – 61.
- Sukaesih, U., & Miswan, M. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN PEDAGANG DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN KALISARI. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 178-187.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA PEKANBARU. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(1), 12-22.